

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sistem Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, berbagai usaha telah dilakukan dalam bidang pendidikan. Karenanya saat ini pendidikan mengalami banyak kemajuan yang pesat di bidangnya dengan harapan yang besar dan seperti tujuan yang tertuang dalam UUD 1945 “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri dan dapat berfungsi sepenuhnya, sesuai kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Hasil survey yang dilakukan oleh PISA 2012 (*Programme for International Student Assessment*) dan OECD, peringkat siswa-siswa negara Indonesia berada di posisi 69 dari 76 negara pada tahun 2012. Indonesia berada pada peringkat ke 8 dari bawah atau rendah dan kualitas pendidikannya masih jalan ditempat ([www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)). Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang salah satunya yaitu kemampuan berpikir analisis. Jika dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti PISA, TIMSS maka kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih rendah.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini dikarenakan siswa belum bisa menyelesaikan soal *Higher Order Thinking* (HOT) ini dibuktikan dengan “*Trends in International Math and Science*” yang menunjukkan bahwa 5 persen siswa Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran, sebaliknya 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah yang hanya memerlukan hafalan saja (<http://kemendikbud.go.id>).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain. Untuk

menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju maka peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikir analisis dalam memecahkan masalah, baik itu

**Mia Komariah, 2017**

***PENERAPAN METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

masalah pribadi, ataupun masalah sekolah ataupun permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah kemampuan berpikir analisis. Kemampuan analisis sangat penting dalam pembelajaran ekonomi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebab, secara langsung pendidik dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pendidik diharapkan memiliki metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

kemampuan analisis berhubungan erat dengan cara mengajar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Munandar (2002, hlm. 12), unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan peserta didik belajar. Selain itu, cara mengajar juga akan menentukan mutu pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini pendidik dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam suatu kelompok diskusi dan menghimpun semua gagasan, pendapat dan informasi dari semua peserta didik.

Menurut Suprijono (2012, hlm. 70) pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin, dimana peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan *problem* dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengolah informasi. Salah satu metode yang menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah adalah Metode *Creative Problem Solving* yang didalamnya menggunakan rangsangan agar peserta didik dapat mengeluarkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah saat pembelajaran, sehingga peserta didik ikut terlibat aktif di dalamnya. *Creative Problem Solving* dibangun atas tiga macam komponen, yaitu ketekunan, masalah dan tantangan (Sumartono, 2014, hlm.188).

Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada umumnya proses belajar atau cara pengajaran guru ekonomi di sekolah hanya meliputi ranah kognitif C1 (mengetahui), C2 (memahami),

dan C3 (menerapkan) saja. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kemampuan berpikir analisis pada peserta didik sedangkan pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis adalah pada ranah kognitif C4, C5 dan C6. Kemampuan analisis peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Persentasi Nilai Hasil Tes Kemampuan Analisis Peserta didik Kelas X IIS 3 di SMA Negeri 7 Bandung**

Nilai	Jumlah Peserta didik (f)	Persentase (%)
75 - 100	8	20
56 - 74	18	45
33 - 55	11	27,5
0 - 32	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Prapenelitian Diolah*

Data pada tabel 1.1 menunjukkan persentase kemampuan analisis peserta didik dalam kategori diatas rata-rata hanya 20%. Angka tersebut merupakan angka yang paling rendah dibanding dengan katergori lainnya. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh motivasi belajar peserta didik masih rendah dan metode yang digunakan masih bersifat konvensional (ceramah). Sehingga, peserta didik hanya terpacu dalam menghafal saja tanpa memahami pembelajarannya dikelas.

berdasarkan prapenelitian pada bulan september 2016 terhadap 40 peserta didik kelas X IIS di SMA Negeri 7 Bandung, menunjukkan data kemampuan analisis sebagian peserta didik masih rendah. banyak peserta didik yang belum mampu menganalisis dengan menggunakan pemecahan masalah secara kreatif pada saat pembelajaran. Hambatan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang kurang bisa mengeluarkan pendapat atau pengetahuannya karena metode yang kurang mendukung saat pembelajaran.

Kemampuan analisis tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran namun juga penting dalam mengembangkan kemampuannya berinteraksi dengan semua orang yang ditemuinya khususnya disekolah dan seberapa

jauh peserta didik menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan analisis yang baik dalam pembelajaran akan mampu berpikir dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran apapun.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode *Creative Problem Solving* untuk mengungkapkan apakah metode *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dalam pelajaran ekonomi. Peneliti memilih metode ini agar peserta didik terbiasa mengemukakan ide, gagasan ataupun informasi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian berjudul tentang **“PENERAPAN METODE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas X IIS SMAN 7 Bandung pada materi peran pelaku kegiatan ekonomi) .”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Creative Problem Solving*?
2. Apakah kemampuan analisis pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS).
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan analisis pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Creative Problem Solving* (CPS) dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

#### **1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mendorong untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang akan diteliti dan nantinya akan dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga diketahui variabel mana yang layak untuk dipakai pada penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca mengenai penerapan model Osborn-parnes dengan pendekatan *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Sehingga dapat mengetahui bagaimana cara untuk menghidupkan suasana saat belajar mengajar. Selain itu Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik  
Untuk memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran ekonomi.
2. Peserta didik  
Untuk meningkatkan rasa percaya diri saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi dan umumnya pada semua mata pelajaran.
3. Sekolah  
Untuk memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan dalam hal pembelajaran di sekolah tersebut.

4. penelitian selanjutnya  
khususnya mengenai penerapan model Osborn-Parne dengan menggunakan pendekatan *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik.

### **1.5 Stuktur Organisasi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat/ signifikasnsi penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORITIS**

Bab kajian pustaka/ landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menjelaskan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab temuan dan pembahasan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk semua pihak yang terlibat